

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Desa Galesong Baru

Sitti Herliyanti Rambu¹

¹ Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Amanah Makassar

ABSTRAK :

Tujuan pemberian imunisasi adalah untuk memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit. Sejak indonesia melaporkan kasus covid-19 pertama pada bulan maret 2020, cakupan imunisasi rutin untuk mencegah penyakit-penyakit pada anak berkurang lebih dari 35% dibandingkan periode waktu yang sama pada tahun sebelumnya. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan orang tua terhadap ketepatan pemberian imunisasi di masa pandemi covid 19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Survey Korelasional* dengan metode penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 103 orang. Pengambilan sampel menggunakan probability sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 82 orang. Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan ($p < 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara variable. Hasil analisis bivariat di dapatkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua terhadap ketepatan imunisasi di masa pandemi Covid-19 ($p = 0,497$) dan terdapat Hubungan tingkat kecemasan orang tua terhadap ketepatan imunisasi di masa pandemi Covid-19 ($p = 0,000$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada Hubungan tingkat kecemasan orang tua terhadap ketepatan imunisasi di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Kecemasan, Imunisasi dan Covid-19*

PENDAHULUAN

Imunisasi sangat penting untuk tubuh seseorang agar kebal dari penyakit. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Apabila kelak terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan menderita penyakit tersebut karena system imun tubuh mempunyai sistem memori daya ingat, ketika vaskin masuk ke dalam tubuh maka dibentuk antibodi untuk melawan vaskin tersebut dan sistem memori akan menyimpan sebagai pengalaman (Butarbutar, 2018). Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31) yaitu tuberculosis, difteri, pertusis, tetanus,

hepatitis B, pneumonia, polio, dan campak .

Tujuan pemberian imunisasi adalah untuk memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit (Kusumawati, 2017).

Sejak indonesia melaporkan kasus covid-19 pertama pada bulan maret 2020, cakupan imunisasi rutin untuk mencegah penyakit-penyakit pada anak-anak seperti campak , rubella, dan difteri semakin menurun. Misalnya, angka cakupan imunisasi difteri, pertusis dan tetanus (DPT3), campak, dan rubella(MR1) berkurang lebih dari 35% pada bulan mei 2020 dibandingkan periode waktu yang sama

pada tahun sebelumnya. Untuk lebih memahami efek pandemi covid-19 terhadap imunisasi, kementerian kesehatan dan UNICEF melakukan penilaian cepat pada april 2020: hasilnya menunjukkan bahwa 84% dari fasilitas kesehatan melaporkan layanan imunisasi terganggu di kedua level yaitu puskesmas dan posyandu.

Pada masa pandemi Covid-19 yang telah menjangkiti sebagian besar negara pun hendaknya tidak menyurutkan semangat tenaga kesehatan untuk tetap menggaungkan pentingnya imunisasi dan melakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap anak yang merupakan kelompok rentan terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan dengan imunisasi. Dalam masa pandemi covid-19 ini, imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD31. Pelayanan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat berdasarkan analisis situs epidemiologi penyebaran Covid-19, cakupan imunisasi rutin dan situasi epidemiologi PD31.

Kasus Covid-19 yang ada di indonesia bertambah 5.560 menjadi 1.334.634 kasus., pasien sembuh bertambah 6.649 menjadi 1.142.703 orang, pasien meninggal bertambah 185 menjadi 36.166 orang. Salah satu panduan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan kesehatan jiwa dan psikososial bagi orang sehat, orang dengan pantauan (ODP), orang tanpa gejala (OTG),pasien dengan pengawasan (PDP), pasien covid-19 dan kelompok rentan (Kemetrian kesehatan RI 2019). Jika mengacu pada struktur usia penduduk maka kelompok rentan yang terdampak pada kesehatan jiwa dan psikososial akibat infeksi

covid-19 diantaranya perempuan, anak-anak, remaja dan lanjut usia (Lansia).

Menurut info dari sul-sel tanggap covid-19 Pemerintah sulawesi selatan, angka kasus mencapai 55.865, pasien sembuh 51.082 orang , pasien meninggal 837 orang. Salah satu kabupaten di sulawesi selatan yaitu, kabupaten takalar jumlah kasus yang terkonfirmasi 879, kasus aktif 46, pasien sembuh 821 orang ,pasien meninggal 12 orang, data yang diperoleh dari info penanggulangan Covid-19 kabupaten takalar.

Menurut WHO sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahun karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pada 2018 terdapat kurang lebih 20 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap dan bahkan anak tidak mendapatkan imunisasi sama sekali.

Prevelensi dari Dusun Palalakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar menyatakan bahwa Balita 0-5 tahun berjumlah 65 balita, anak umur 6-9 tahun berjumlah 38 anak, jadi anak-anak di dusun palalakkang berjumlah 103 orang.

Tidak tercapainya target imunisasi hingga, mencakup semua bayi di indonesia, antara lain di sebabkan karena pemahaman masyarakat masi terbatas bahkan keliru terhadap imunisasi. Selian itu juga minimnya infrastruktur dan rendahnya eara hidup sehat. Pemahaman orang tua tentang imunisasi sangat di perlukan karena dengan pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi diharapkan orang mau mengimunitasikan anaknya secara lengkap dan tidak takut atau cemas (Kompas, 2017).

Pemberian imunisasi secara lengkap dan sesuai jadwal bukan hanya merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang, dimana perilaku seseorang

yang dilandasi oleh pengetahuan lebih teguh dan tahan dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Seharusnya pengetahuan orang tua yang baik mengenai imunisasi memotivasi untuk memberikan imunisasi lengkap pada anaknya, karena orang tua tersebut mengerti manfaat imunisasi pada anaknya.

Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa wabah atau pandemi covid-19 yang dapat memunculkan kecemasan pada orang tua untuk melengkapi status imunisasi anaknya. Jika tingkat pengetahuan orang tua tentang imunisasi pada masa pandemi covid 19 maka akan mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua karena efek samping dari imunisasi di masa pandemi ini. Jika kecemasan tersebut tidak di kendali, hal ini akan mempengaruhi ketepatan imunisasi selanjutnya, akan berpengaruh pada kelengkapan imunisasi bayi serta berpengaruh terhadap kesakitan dan kematian bayi

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan orang tua terhadap ketepatan pemberian imunisasi di masa pandemi covid 19

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Desain Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Galesong, Desa Galesong Baru Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah probability sampling dengan rancangan cross sectional study.

Populasi dan sample

Populasi dalam penelitian ini adalah 103 orang. Pengambilan sampel menggunakan probability sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 82 orang.

Analisa dan penyajian data

Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian, analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji coba yang digunakan yaitu *Uji Chi Square*. Uji ini digunakan karena variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini bersifat kategorik, selain itu juga untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara kedua variable dengan batas kemaknaan 0,05.

HASIL

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 responden (23,2%), sedang sebanyak 53 responden (64,6%), dan buruk sebanyak 10 responden (12.2%). Dengan tingkat kecemasan baik sebanyak 21 responden (25.6%), sedang sebanyak 47 responden (57,3%), buruk sebanyak 14 responden (17,1%). ketepatan imunisasi yang lengkap sebanyak 30 responden (36,6%), tidak lengkap sebanyak 52 responden (63,4%).

Berdasarkan tabel diatas Menunjukkan hasil tabulasi silang tingkat pengetahuan orang terhadap ketepatan pemberian imunisasi di wilayah galesong baru. 82 responden , terdapat sebanyak 19 responden (23,2%) dengan tingkat pengetahuan baik (36,8%), dan ketepatan imunisasi tidak lengkap lengkap sebanyak 12 responden (63,2%). Dengan tingkat pengetahuan sedang terdapat sebanyak 53 responden (64,6%) dengan ketepatan imunisasi lengkap sebanyak 21 responden (39,6%), dan ketepatan

imunisasi tidak lengkap sebanyak 32 responden (60,4%), tingkat pengetahuan buruk terdapat sebanyak 10 responden (12,2%), dengan ketepatan imunisasi lengkap sebanyak 2 responden (36,6%), dan ketepatan imunisasi tidak lengkap sebanyak 8 responden (80,0%).

Berdasarkan Tabel 3 terdapat sebanyak 21 responden (25,6%) dengan tingkat kecemasan baik dan ketepatan imunisasi lengkap sebanyak 17 responden (81,0%), ketepatan imunisasi tidak lengkap sebanyak 4 responden (19,0%). Dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 47 responden (53,3%), dengan ketepatan imunisasi lengkap sebanyak 0 responden (0,0%). Dengan tingkat kecemasan buruk sebanyak 14 responden (17,1%), dengan ketepatan imunisasi lengkap sebanyak 13 responden (92,9%), dan ketepatan imunisasi tidak lengkap sebanyak 52 responden (63,4%)

PEMBAHASAN

1. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua terhadap ketepatan pemberian imunisasi di masa Pandemi Covid-19

Dari tabel 2 di atas dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 responden (23,2%), sedang sebanyak 53 responden (64,6%), dan buruk sebanyak 10 responden (12,2%).

Setelah dilakukan uji chi square didapatkan hasil P value 0,497 ($>0,05$), ini berarti tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan imunisasi

Pengetahuan adalah pembentukan pemikiran asosiatif yang menghubungkan atau menjalin sebuah pikiran dengan kenyataan atau pikiran lain berdasarkan pengalaman yang berulang-ulang tanpa pemahaman

mengenai kausalitas (sebab akibat) yang universal.

Hasil penelitian terdahulu oleh Yeni Anggriani (2020) diketahui bahwa tingkat pengetahuan orang terkait imunisasi pada masa pandemi covid-19 yang diteliti, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 32 responden (80%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2,5).

Menurut asumsi peneliti dimana pengetahuan tidak ada hubungan dengan ketepatan imunisasi dasar pada bayi, karena sebagian orang tua memiliki pengetahuan kurang sebagian besar memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya. Informasi merupakan suatu wadah dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman seseorang. Orang yang terpapar informasi pemahaman akan berbeda dengan orang yang tidak mendapatkan informasi. Informasi mengenai kesehatan sangat penting bagi masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan keluarga. Hal ini dikaitkan dengan ketepatan pemberian imunisasi pada balita

2. Hubungan Tingkat kecemasan orang tua terhadap ketepatan pemberian imunisasi di masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 3. Di atas dengan tingkat kecemasan baik sebanyak 21 responden (25,6%), sedang sebanyak 47 responden (57,3%), buruk sebanyak 14 responden (17,1%).

Setelah dilakukan uji chi square didapatkan hasil P value 0,000 ($<0,05$). Bahwa tingkat kecemasan berhubungan dengan ketepatan imunisasi

Kecemasan adalah gangguan alam sadar (effective) yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami

gangguan dalam menilai realitas (Reality Testing Ability /RTA), masih baik, kepribadian masih utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian / splitting of personality), perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas normal.

Hasil Penelitian terbaru oleh Yazia (2020) menyatakan bahwa hasil penelitian dari 77 responden (51,9%) orang tua memiliki tingkat kecemasan sedang, serta tidak patuh dalam pemberian imunisasi pada anak sepanjang masa pandemi covid-19.

Menurut asumsi peneliti rasa takut dan cemas selalu ada disetiap orang tua untuk membahwa anaknya imunisasi pada masa pandemi covid-19 ini. Jika kecemasan dan ketakutan orang tua tidak bisa dikendali maka akan mempengaruhi ketepatan pemberian imunisasi pada anaknya.

3. Ketepatan imunisasi

Berdasarkan tabel 4. Diatas dengan ketepatan imunisasi yang lengkap sebanyak 30 responden (36,6%), tidak lengkap sebanyak 52 responden (63,4%).

Imunisasi adalah suatu proses untuk membuat sistem pertahanan tubuh kebal terhadap invasi mikroorganisme (bakteri dan virus) yang dapat menyebabkan infeksi sebelum mikroorganisme tersebut memiliki kesempatan untuk menyerah tubuh kita. Dengan imunisasi, tubuh kita akan terlindungi dari infeksi begitu pula dengan lain karena tidak tertular dari kita.

Ketepatan pemberian imunisasi pada bayi adalah sesuai jadwal dan umur sama dengan ketaatan kunjungan imunisasi. Pada keadaan tertentu imunisasi tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah disepakati. Hasil penelitian terdahulu oleh nur aini dapat diketahui bahwa sebagian besar ketepatan pemberian imunisasi

Hasil penelitian terbaru oleh kurnia agusti (2020) diketahui bahwa status riwayat imunisasi responden yang diteliti, sebagian besar responden (60%) telah mendapatkan imunisasi lengkap sesuai usianya, akan tetapi masih ada responden (40%) yang belum mendapatkan imunisasi lengkap sesuai dengan usia anak.

Menurut asumsi peneliti banyak responden yang imunisasi tidak tepat. Disebabkan kesibukan orang tua atau faktor lupa untuk membahwa anak imunisasi sesuai jadwal, anak kurang sehat pada saat jadwal pemberian imunisasi. Sehingga, sangat diperlukan komitmen yang tinggi dari petugas kesehatan untuk mencapai target pemberian imunisasi, seperti melakukan kunjungan rumah terhadap orang tua yang tidak datang ke posyandu untuk pemberian imunisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Ada Hubungan tingkat kecemasan orang tua terhadap ketepatan pemberian imunisasi di masa Pandemi Covid-19
2. Tidak Ada Hubungan tingkat pengetahuan orang tua terhadap ketepatan pemberian imunisasi di masa Pandemi Covid-19.
3. Ketepatan imunisasi yang lengkap sebanyak 30 responden (36,6%), tidak lengkap sebanyak 52 responden (63,4%)

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Di harapkan kepada institusi pendidikan agar hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk meningkatkan pengembangan

- ilmu pengetahuan khususnya keperawatan di masa yang akan datang
2. Diharapkan bagi masyarakat terutama bagi orang tua bahwa pentingnya imunisasi dasar yang seharusnya diberikan kepada anak sehingga tidak ada lagi anak yang mempunyai status imunisasi tidak lengkap di masa pandemi covid-19.
 3. Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat memberikan lebih banyak informasi –informasi tentang imunisasi dasar melalui penyuluhan. Selain penyuluhan juga bisa dengan menampilkan pesan melalui media cetak, poster, brosur, dan lain-lain.
 4. Di harapkan kepada penelitian berikutnya hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroh Fauziah. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu melakukan imunisasi pada abayi BPS sri martuti, piyungan, bantul, yogyakarta
- Eka Karunia. (2021). Responden psikologis (kecemasan) ibu yang mempunyai bayi 0-9 bulan pada pemberian imunisasi di masa pandemi covid-19
- Hendryadi. 2010. Sampel Populasi Penelitian teknik sampling/ teorionline.
- Jarnih. (2020). Mengelola cemas di tengah pandemi covid-19
- Merdeka. (2021). Data terkini jumlah korban virus corona di indonesia.
<http://m.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-jumlah-korban-virus-corona-di-indonesia.html>.
- Nurul Hidayah . (2017). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2017.
- Puspitaningrum. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pentavalen di wilayah UPTD puskesmas gilingan surakarta.
- Sulsel tanggapan covid-19. (2021). <http://covid19.suselprov.go.id/>.
- Samuel, Indah Nurnisa. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dengan pendekatan promosi kesehatan tentang imunisasi dasar.
- Velga yazi, Hidayatul Hasni. (2020). Dukungan keluarga dan tingkat kecemasan orang tua dalam kepatuhan imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19.
- Yenli marsela. (2021). Pelayanan imunisasi pada bayi selama pandemi covid-19
- Yeni Anggriani, Kurnia Agustin. (2020). Efektivitas pengetahuan orang tua batita terhadap ketepatan imunisasi dasar dan booster pada masa pandemi covid-19 di posyandu wilayah kerja puskesmas colomadu
- Yusuf Muri. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan gabungan penelitian KENCANA
- Website resmi pemerintah kabupaten takalar 2021. <http://infocovid.takalarkab.go.id/>

Lampiran :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik tingkat pengetahuan, tingkat kecemasan orang tua dan ketepatan pemberian imunisasi di masa pandemi covid-19

Variabel	Kriteria	n	Persentase (%)
Tingkat pengetahuan	Baik	19	23,2%
	Sedang	53	64,6%
	Buruk	10	12,2%
	Total	82	100
Tingkat Kecemasan	Baik	21	25,6%
	Sedang	47	57,3%
	Buruk	14	17,1%
	Total	82	100
Ketepatan Imuniasasi	Lengkap	30	36,6%
	Tidak lengkap	52	63,4%
	Total	82	100

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19

Tingkat Pengetahuan	Ketepatan imunisasi						P Value
	Lengkap		Tidak lengkap		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	7	36,8%	12	63,2%	19	23,2%	0,497
Sedang	21	39,6%	32	60,4%	53	64,6%	
buruk	2	20,0%	8	80,0%	10	12,2%	
Total	30	36,6%	52	63,4%	82	100,0%	

Tabel 3. Hubungan tingkat kecemasan orang tua Terhadap ketepatan imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19

Tingkat kecemasan	Ketepatan						P Value
	Lengkap		Tidak lengkap		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	17	81,0%	4	19,0%	21	25,6%	0,000
Sedang	0	0,0%	47	100,0%	47	57,3%	
Buruk	13	36,6%	1	7,1%	14	17,1%	
Total	30		52	63,4%	82	100,0%	